

PENGEMBANGAN BAHAN AJAR BERBASIS KONTEKSTUAL PADA MATA PELAJARAN AKUNTANSI PERBANKAN DAN KEUANGAN MIKRO UNTUK PESERTA DIDIK KELAS XI SMK KOMPETENSI KEAHLIAN PERBANKAN DAN KEUANGAN MIKRO

Mujtahidatul Alawiyah

Pendidikan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya, e-mail: mujtahidatulalawiyah@mhs.unesa.ac.id

Susanti

Pendidikan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya, e-mail: susanti@unesa.ac.id

Abstrak

Mata pelajaran akuntansi perbankan dan keuangan mikro merupakan mata pelajaran yang termasuk dalam kurikulum di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) kompetensi keahlian perbankan dan keuangan mikro. Bagi peserta didik materi yang dipelajari dalam mata pelajaran akuntansi perbankan dan keuangan mikro dianggap sulit. Ditinjau dari ketersediaan bahan ajar, dalam pembelajaran tersebut belum tersedia bahan ajar khusus dan bahan ajar yang berbasis kontekstual, sehingga perlu dilakukan pengembangan bahan ajar yang mampu memenuhi kebutuhan dari peserta didik untuk memahami materi pelajaran tersebut. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis proses pengembangan bahan ajar, kelayakan dari bahan ajar, dan respon peserta didik terhadap bahan ajar yang dikembangkan. Penelitian ini termasuk dalam penelitian R&D (Research and Development). Dalam penelitian ini menggunakan model dari Thiagarajan yaitu model pengembangan 4D (Define, Design, Develop dan Disseminate), namun dalam penelitian ini hanya sampai pada tahap develop saja. Penelitian ini dilakukan pada 20 peserta didik kelas XI kompetensi keahlian perbankan dan keuangan mikro di SMK Negeri 10 Surabaya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan bahan ajar berbasis kontekstual ini memperoleh persentase rata-rata kelayakan materi sebesar 81%, Bahasa sebesar 85,71%, grafis sebesar 82,59%, sehingga rata-rata kelayakan bahan ajar memperoleh 83% dengan kategori "sangat layak". Sedangkan respon peserta didik memperoleh rata-rata sebesar 93% dengan kategori "sangat memahami".

Kata kunci : bahan ajar, berbasis kontekstual, akuntansi perbankan dan keuangan mikro

Abstract

Accounting subjects of banking and microfinance are the subjects included in the curriculum in vocational schools (SMK) competence of banking and microfinance expertise. For students the material learned in banking accounting and microfinance subjects is considered difficult. Based on the availability of instructional materials, the learning material is not available specifically and contextual based teaching materials yet, so it is necessary to develop teaching materials that are able to fulfill the needs of students to understand the material. The purpose of this study was to analyze the process of developing teaching materials, the feasibility of teaching materials, and the response of students to the teaching materials development. This research included in R & D (Research and Development). This study using a model from Thiagarajan, a 4D development model with four stages which includes defining, designing, developing, and distributing. However, in this study only passed to development stage without distribution. This research conducted at 20 participants of XI grade of competence of banking and microfinance in public vocational school 10 Surabaya. The results of this study indicate that the development of contextually-based teaching materials for accounting subjects of banking and microfinance gained the average percentage of the eligibility of the material by 81%, language 85.71%, graphics by 82.59%, so the average eligibility teaching materials gained 83% to the category of "very decent". While, the response of students gained an average of 93% in the category of "very understandable".

Keywords: teaching materials, contextual based, banking and micro-finance accounting

PENDAHULUAN

Tujuan dari pembangunan nasional salah satunya adalah menghasilkan SDM berkualitas serta mandiri. Usaha pemerintah dalam meningkatkan kualitas SDM yaitu melalui pendidikan. Melalui pendidikan generasi muda dipersiapkan sebagai generasi penerus bangsa yang memiliki keunggulan dalam menghadapi serta menyesuaikan diri dengan perkembangan Ilmu pengetahuan dan teknologi. Pelaksanaan pendidikan di Indonesia telah diatur oleh pemerintah, baik yang berbentuk undang-undang maupun peraturan pemerintah hal tersebut meliputi jenis, jalur dan jenjang. Dan di Indonesia sendiri wujud dari jalur pendidikan formal tingkat menengah atas dengan jenis kejuruan yaitu pendidikan kejuruan.

Adapun bentuk dari pendidikan kejuruan yaitu salah satunya Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). SMK merupakan bentuk pendidikan menengah yang memprioritaskan pengembangan keterampilan siswa untuk dipersiapkan terjun langsung pada dunia kerja. Adanya pendidikan yang berbasis kejuruan ini diharapkan dapat memberi kontribusi dalam hal penyediaan SDM yang berkompeten dalam bidangnya sehingga dapat bersaing dalam dunia kerja.

Perbankan dan keuangan mikro merupakan bagian dari kompetensi keahlian yang ada di jenjang SMK dan cukup banyak diminati oleh siswa. Mengingat dunia kerja yang semakin kompetitif, diperlukan adanya persiapan yang baik dan matang dalam menempuh pendidikan agar bisa bersaing dalam dunia kerja. Pada kompetensi keahlian perbankan dan keuangan mikro membahas terkait dengan pencatatan transaksi yang terjadi di dalam suatu bank. Banyak dari peserta didik yang masih awam pengetahuan tentang dunia perbankan. Untuk mempelajari materi perbankan peserta didik tidak hanya mengandalkan penjelasan dari guru saja, mengingat begitu kompleks materi yang akan dipelajari tidak hanya sebatas teori saja. Untuk itu dibutuhkan adanya bahan ajar yang dapat membantu kegiatan pembelajaran tersebut. Dalam mempelajari materi perbankan peran bahan ajar sangat berpengaruh dalam pemahaman konsep tersebut. Karena dengan pemahaman konsep yang baik dan matang akan menjadi bekal peserta didik ketika terjun langsung dalam dunia kerja pada saat telah lulus dari SMK. Tidak hanya pemahaman konsep jauh lebih penting adalah bagaimana bahan ajar tersebut dapat memberikan kontribusi pembelajaran yang bermakna, artinya peserta didik dapat mengkaitkan pemahaman mereka dengan konteks kehidupan nyata di lingkungan sekitar mereka.

Menurut Prastowo dalam Palupi dan Susanti (2018), menyatakan bahwa kenyataan yang ada dilapangan memperlihatkan bahwa pelaksanaan kegiatan

pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru masih memakai bahan ajar konvensional, yakni bahan ajar yang siap pakai, dapat dibeli, sehingga tidak membutuhkan adanya perencanaan, penyiapan, serta penyusunan langsung oleh pendidik. Dari hal tersebut dapat dikatakan bahwa keberadaan dari bahan ajar masih belum mencapai maksimal dan bahan ajar yang dipakai belum kontekstual, sehingga kurang menarik dan belum memenuhi kebutuhan dari siswa.

Menurut Sudarno, dkk dalam Palupi dan Susanti (2018), bahwa bahan ajar kontekstual merupakan bahan ajar yang disajikan dengan mengkaitkan teori dan materi pelajaran dengan konteks kehidupan nyata peserta didik. Bahan ajar kontekstual merupakan bahan ajar yang berisi materi dan studi kasus nyata yang dapat ditemui di lingkungan sekitar peserta didik. Dengan adanya contoh-contoh nyata yang disajikan, peserta didik dapat memahami lebih mudah sehingga mereka tidak hanya memahami materi sebatas konsep-konsep, melainkan pemecahan masalah yang nyata. Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru perbankan dan keuangan mikro SMK Negeri 10 Surabaya diperoleh informasi bahwa masih terdapat permasalahan terkait ketersediaan bahan ajar mata pelajaran Akuntansi Perbankan dan Keuangan Mikro kelas XI Kompetensi Keahlian Perbankan dan Keuangan Mikro khususnya pada materi menganalisis transaksi giro, deposito, kredit dan valuta asing.

Berdasarkan keterangan yang diungkapkan oleh guru akuntansi perbankan dan keuangan mikro di SMK Negeri 10 Surabaya didapatkan bahwa ketersediaan referensi yang minim terkait bahan ajar untuk mata pelajaran akuntansi perbankan dan keuangan mikro maka dalam pembelajaran mata pelajaran tersebut menggunakan bahan ajar berupa LKS dan materi yang berbentuk *fotocopy* yang disusun oleh guru mata pelajaran selebihnya materi diperoleh dari internet. Hasil pengamatan didapatkan bahwa dalam pembelajaran mata pelajaran akuntansi perbankan dan keuangan mikro belum ada bahan ajar khusus mata pelajaran tersebut yang berbasis kontekstual, sedangkan *fotokopi* materi yang disediakan hanya berisi teori dan kurang dilengkapi dengan contoh-contoh dan langkah-langkah perhitungan.

Selain dari sisi pendidik, peneliti juga menggali informasi berkaitan dengan bahan ajar mata pelajaran akuntansi perbankan dan keuangan mikro kepada beberapa peserta didik kelas XI dari program keahlian perbankan dan keuangan mikro SMK Negeri 10 Surabaya, Hasil wawancara dengan beberapa peserta didik didapatkan kesimpulan bahwa bahan ajar yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran terlalu singkat dan bersifat tekstual, sehingga peserta didik hanya memperoleh sedikit materi. Padahal mereka menganggap bahwa materi dalam

pelajaran tersebut cukup sulit dipahami, mengingat materinya yang begitu kompleks. Berdasarkan pengamatan oleh peneliti didapati bahwa materi yang dipelajari oleh peserta didik membutuhkan pemahaman yang lebih dalam dan akan lebih mudah dipahami jika bahan ajar yang mereka gunakan sesuai dengan kebutuhan mereka karena memang seharusnya keberadaan bahan ajar itu adalah untuk memenuhi kebutuhan peserta didik sehingga akhirnya dapat meningkatkan kualitas dalam pembelajaran.

Untuk mengatasi permasalahan diatas maka perlu diadakan pengembangan bahan ajar Akuntansi Perbankan dan Keuangan Mikro yang berisi penjelasan lebih detail baik dari sisi teori maupun perhitungannya. Kelebihan dari bahan ajar yang akan dikembangkan oleh peneliti adalah bahan ajar yang berbasis kontekstual yang dapat memberikan arahan bagi peserta didik untuk dapat mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata di lingkungan sekitar mereka. Dalam bahan ajar ini akan disajikan pembahasan materi secara mendalam dan disertai dengan penjelasan mengenai pengerjaan hitungan sesuai dengan langkah-langkahnya. Selain itu bahan ajar ini akan dilengkapi dengan latihan soal, yang disusun berbasis HOTS (higher order thinking skill) yang bertujuan untuk melatih peserta didik untuk memiliki kemampuan berfikir tingkat tinggi. Bahan ajar yang akan dikembangkan oleh peneliti juga akan dilengkapi dengan ilustrasi dan gambar supaya tidak monoton, sehingga akan mempermudah dalam memahami dan menarik peserta didik untuk belajar. Selain itu juga terdapat beberapa konten diantaranya adalah Motivation Quotes Note, MAKASI dan Mini Quiz.

Sebagai pendukung penelitian pengembangan yang akan dilakukan oleh peneliti, terdapat beberapa penelitian yang relevan dengan bahan ajar yang akan dikembangkan. Penelitian tersebut diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Yunita & Hakim(2014) dengan judul “Pengembangan Modul Berbasis Pembelajaran Kontekstual Bermuatan Karakter pada Materi Jurnal Khusus”. Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa modul berbasis pembelajaran kontekstual yang dikembangkan memperoleh kriteria sangat layak. Selain itu, terdapat penelitian yang dilakukan oleh Sumaeny & Susanti (2018)dengan judul “Pengembangan Bahan Ajar Akuntansi Perbankan Berbasis Kontekstual Sebagai Pendukung Implementasi Kurikulum 2013 Pada Materi Komitmen Dan Kontijensi Kelas Xi Perbankan Di SMK Negeri 10 Surabaya”. Hasil penelitian menunjukkan bahan ajar yang dikembangkan memperoleh kriteria sangat layak. Selanjutnya terdapat penelitian yang dilakukan oleh Palupi & susanti (2018) dengan judul “Pengembangan Bahan Ajar Administrasi Pajak Berbasis Kontekstual pada Materi Rekonsiliasi Fiskal untuk SMK”.

Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa bahan ajar yang dikembangkan memperoleh kriteria sangat layak.

Berdasarkan uraian yang telah dijabarkan diatas serta dengan mempertimbangkan urgensi dan juga kebermanfaatannya, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pengembangan dengan judul “Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kontekstual Pada Mata Pelajaran Akuntansi Perbankan Dan Keuangan Mikro Untuk Peserta Didik Kelas XI SMK Kompetensi Keahlian Perbankan Dan Keuangan Mikro”. Dengan adanya pengembangan bahan ajar ini diharapkan dapat membantu peserta didik dalam memahami materi pelajaran serta implementasinya dalam kehidupan nyata.

METODE

Jenis penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan (R&D). Dalam penelitian ini pengembangan bahan ajar berbasis kontekstual menggunakan model pengembangan dari Thiagarajan (dalam Trianto, 2014:233) yaitu model pengembangan 4-D yang terdiri dari empat tahapan antara lain *define*, *design*, *develop* dan *dissaminate*.

Tahap *define* (pendefinisian) terdiri atas analisis awal akhir yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi di lapangan terkait permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran. Analisis peserta didik yang bertujuan untuk mengetahui sifat dan karakteristik peserta didik. Analisis tugas bertujuan untuk mengetahui hal utama yang harus dikuasai oleh peserta didik dalam pembelajaran. Analisis konsep digunakan untuk mengetahui materi yang akan dikembangkan dalam bahan ajar. Perumusan tujuan pembelajaran untuk menentukan indikator-indikator pencapaian pemebelajaran.

Tahap *design* (perancangan) terdiri atas pemilihan format bahan ajar dan penyusunan rancangan awal bahan ajar. Dalam pengembangan ini peneliti menggunakan format bahan ajar yang mengacu pada BSNP (2014) dan Prastowo (2015) yang kemudian dimodifikasi oleh peneliti. Tahap selanjutnya ialah penyusunan bahan ajar sesuai dengan format yang telah ditentukan sebelumnya.

Tahap *develop* (pengembangan) terdiri atas telaah oleh para ahli, selanjutnya hasil dari telaah akan dilakukan revisi untuk perbaikan bahan ajar. Tahap selanjutnya yaitu validasi bahan ajar, skor validasi akan menunjukkan apakah bahan ajar layak digunakan atau tidak. Tahap selanjutnya yaitu uji coba bahan ajar pada peserta didik, analisis data dan kelayakan bahan ajar. Tahap *disseminate* (penyebaran) tidak dilakukan karena adanya keterbatasan waktu dan biaya.

Dalam penelitian ini subjek uji coba ialah ahli materi, bahasa, grafis dan 20 peserta didik dari SMK Negeri 10 Surabaya. Dalam penelitianen ini menggunakan instrumen berupa angket terbuka yang terdiri dari lembar telaah para

ahli dan angket tertutup yang terdiri dari lembar validasi para ahli dan angket respon peserta didik. Angket telaah dan validasi ahli diadaptasi dari Badan Standar Nasional Pendidikan atau BSNP (2014) dan angket respon peserta didik diadaptasi dari penelitian Islamiyah dan diolah peneliti (2014).

Selanjutnya hasil telaah oleh para ahli akan dianalisis dengan menggunakan tehnik deskriptif dan hasil validasi para ahli akan dianalisis dengan menggunakan tehnik persentase yang mengacu pada skala *likert*.

Tabel 1. Kriteria Skor Skala Likert

Kriteria	Nilai/Skor
Sangat Baik	5
Baik	4
Sedang	3
Tidak Baik	2
Sangat Tidak Baik	1

Sumber : Riduwan (2016:13) diolah oleh peneliti

Hasil validasi para ahli dianalisis dengan cara:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah Skor Hasil Validasi} \times 100\%}{\text{Skor Tertinggi}}$$

Dari hasil analisis diatas akan diperoleh kelayakan dari bahan ajar yang dikembangkan dari hasil validasi para ahli dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 2. Interpretasi Skor Validasi Para Ahli

Presentase (%)	Kriteria
0 - 20	Sangat Tidak Layak
21 - 40	Tidak Layak
41 - 60	Cukup Layak
61 - 80	Layak
80 - 100	Sangat Layak

Sumber : Riduwan (2016:13) diolah oleh peneliti

Berdasarkan tabel di atas, maka bahan ajar dikatakan layak jika rata-rata dari seluruh komponen validasi para ahli memperoleh persentase >61%.

Angket pendapat peserta didik dianalisis secara kuantitatif. Persentase didapatkan melalui perhitungan Skala *Guttman* pada tabel 3. berikut:

Tabel 3. Kriteria Penilaian Skala Guttman Pendapat atau Respon Peserta Didik

Jawaban	Nilai/Skor
Ya (Y)	1
Tidak (T)	0

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah Skor} \times 100\%}{\text{Skor Maksimal}}$$

Berdasarkan hasil analisis data diatas, akan didapatkan kesimpulan mengenai pendapat atau respon peserta didik terhadap bahan ajar berbasis kontekstual pada tabel 4 berikut ini:

Tabel 4. Interpretasi Skor Respon Peserta Didik

Persentase (%)	Kriteria
0 - 20	Sangat Tidak Memahami
21 - 40	Tidak Memahami
41 - 60	Cukup Memahami
61 - 80	Memahami
81 - 100	Sangat Memahami

Sumber : Riduwan (2016:15) diolah oleh peneliti

Dari tabel diatas, bahan ajar yang dikembangkan mendapat kriteria memahami atau sangat memahami apabila seluruh komponen dari angket respon peserta didik memperoleh rata-rata persentase >61%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kontekstual pada Mata Pelajaran Akuntansi Perbankan dan Keuangan Mikro untuk Peserta Didik Kelas XI SMK Kompetensi Keahlian Perbankan dan Keuangan Mikro

Proses pengembangan bahan ajar Akuntansi Perbankan dan Keuangan Mikro berbasis Kontekstual dilaksanakan dengan menggunakan model pengembangan 4D dari Thiagrajan yaitu *define* (pendefinisian), *design* (perancangan), *develop* (pengembangan) dan *disseminate* (penyebaran). Namun pada penelitian ini tahapan hanya sampai pada *develop* (pengembangan) karena adanya keterbatasan waktu dan biaya.

Pada tahap *define* (pendefinisian) dilakukan mulai dari analisis awal akhir, analisis peserta didik, analisis tugas, analisis konsep dan perumusan tujuan pembelajaran. Pertama, berdasarkan analisis awal akhir diperoleh informasi bahwa kurikulum yang digunakan di Kompetensi Keahlian Perbankan dan Keuangan Mikro di SMK Negeri 10 Surabaya adalah Kurikulum 2013 dan kegiatan pembelajaran sudah berpusat pada peserta didik. Akan tetapi dalam pembelajaran mata pelajaran akuntansi perbankan dan keuangan mikro terdapat permasalahan yaitu peserta didik menganggap materi dalam pembelajaran cukup sulit dipahami. Dari sisi bahan ajar, ketersediaan bahan ajar kurang memadai serta kondisi bahan ajar yang kurang menarik sehingga belum memenuhi kebutuhan dari peserta didik.

Kedua, berdasarkan analisis peserta didik didapati informasi bahwa peserta didik kelas XI SMK Negeri 10 Surabaya Kompetensi Keahlian Perbankan dan Keuangan Mikro berusia diatas 15 tahun. Berkaitan dengan keberadaan bahan ajar peserta didik menginginkan bahan ajar yang menarik yang didukung dengan ilustrasi gambar yang sesuai dengan materi, contoh-contoh nyata dilingkungan sekitar. Selain itu menurut peserta didik, mereka lebih menyukai bahan ajar berbentuk cetak karena hal ini menurut mereka lebih membantu dalam memahami materi pelajaran.

Ketiga, tahap analaisis tugas dilakukan untuk membahas terkait tugas yang harus dilakukan peserta didik pada saat kegiatan pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar akuntansi perbankan dan keuangan mikro yang dikembangkan, tugas peserta didik dalam kegiatan pembelajaran terintegrasi dengan kegiatan 5M, yaitu mengamati, menanya, mencari informasi, mengasosiasi dan mengomunikasikan. Keempat, analisis konsep dilakukan untuk mengidentifikasi konsep utama materi pada bahan ajar yang akan dikembangkan. Terakhir, pada tahap ini adalah perumusan tujuan pembelajaran dilakukan untuk menentukan indikator-indikator pencapaian pembelajaran dan hasil perumusan tujuan pembelajaran ini akan dijadikan acuan dalam penyusunan bahan ajar yang dikembangkan.

Tahap (*design*) perancangan, pada tahap ini dilakukan penyusunan bahan ajar yang menghasilkan *draft* I, tahap ini terdiri dari dua langkah, yaitu pemilihan format bahan ajar dan desain awal bahan ajar. Dalam penelitian ini pemilihan format bahan ajar disesuaikan dengan aturan BSNP (2014) dan Prastowo (2015). Kemudian peneliti juga memberikan tambahan fitur-fitur dalam bahan ajar seperti *note*, *motivation quotes*, MAKASI dan Mini Quiz.

Tahap (*develop*) pengembangan, dilakukan telaah oleh para ahli terhadap bahaen ajar yang dikembangkan. Telaah itu meliputi komponen kelayakan isi, penyajian, kebahasaean dan kegrafikan. Dari masukan para ahli, peneliti kemudian melakukan revisi dan menghasilkan *draft* II yang selanjutnya akan divalidasi oleh para ahli. Selanjutnya tahap uji coba terhadap peserta didik kelas XI SMK Negeri 10 Surabaya. Dalam tahap pengembangan ini menghasilkan bahan ajar yang layak digunakan untuk kegiatan pembelajaran.

Kelayakan Bahan Ajar Berbasis Kontekstual pada Mata Pelajaran Akuntansi Perbankan dan Keuangan Mikro untuk Peserta Didik Kelas XI SMK Kompetensi Keahlian Perbankan dan Keuangan Mikro

Dalam penelitian ini ahli materi dilakukan oleh satu dosen dari Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi UNESA yaitu Dr. Susanti, Spd., M.Si dan satu guru perbankan dari SMK Negeri 10 Surabaya yaitu Dra. Kusriatin, MM.

Tabel 5. Hasil Validasi Ahli Materi

No	Aspek	Persentase	Kriteria
Komponen Kelayakan Isi			
1	Dimensi Pengetahuan (KI 3)	81%	Sangat Layak
2	Dimensi Keterampilan (KI 4)	82%	Sangat Layak
	Rata-rata Kelayakan Isi	81,5%	Sangat Layak
Komponen Kelayakan Penyajian			
3	Teknik Penyajian	78%	Layak
4	Pendukung Penyajian	79%	Layak
5	Penyajian Pembelajaran	80%	Layak
6	Kelengkapan Penyajian	85%	Sangat Layak
	Rata-rata Kelayakan Penyajian	80,5%	Layak
	Rata-rata Kelayakan Materi	81%	Sangat Layak

Sumber: Data diolah peneliti (2019)

Pada tabel 5. menunjukkan bahwa rata-rata hasil validasi dari komponen kelayakan materi secara keseluruhan memperoleh persentase sebesar 81% dengan kriteria sangat layak.

Ahli bahasa dilakukan oleh satu dosen dari Fakultas Bahasa Universitas Negeri Surabaya yaitu Ibu Hespi Septiana, M.Pd.

Tabel 6. Hasil Validasi Ahli Bahasa

No	Aspek	Persentase	Kriteria
1	Sesuai dengan perkembangan peserta didik	80%	Layak
2	Keterbacaan	100%	Sangat Layak
3	Kemampuan memotivasi	80%	Layak
4	Kelugasan	80%	Layak
5	Koherensi dan keruntutan alur berpikir	100%	Sangat Layak
6	Sesuai dengan kaidah bahasa	80%	Layak
7	Penggunaan istilah, symbol/lambang	80%	Layak
	Rata-rata	85,71%	Sangat Layak

Sumber: Data diolah peneliti (2019)

Pada tabel 6. menunjukkan bahwa rata-rata hasil validasi bahasa memperoleh 85,71% dengan kriteria sangat layak.

Ahli grafis dilakukan oleh satu dosen dari Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya yaitu Dr. Hari Sugiharto, M.Si.

Tabel 7. Hasil Validasi Ahli Grafis

No	Aspek	Persentase	Kriteria
1	Kesesuaian ukuran	100%	Sangat Layak
2	Tata letak kover	76%	Layak
3	Tipografi kover	83%	Sangat Layak
4	Ilustrasi kover	80%	Layak
5	Tata letak isi	83%	Sangat Layak
6	Tipografi buku	85%	Sangat Layak
7	Ilustrasi buku	73,33%	Layak
Rata-rata		82,59%	Sangat Layak

Sumber: Data diolah peneliti (2019)

Pada tabel 7. menunjukkan bahwa rata-rata hasil validasi grafis memperoleh 82,59% dengan kriteria sangat layak.

Berdasarkan hasil validasi dari para ahli terhadap bahan ajar yang dikembangkan maka diperoleh rata-rata sebesar 83% dengan kategori “sangat layak”, dan secara keseluruhan menurut para ahli bahan ajar yang dikembangkan oleh peneliti sudah baik. Maka dapat disimpulkan bahwa bahan ajar yang dikembangkan layak digunakan dalam pembelajaran akuntansi perbankan dan keuangan mikro. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sumaeny & Susanti (2018) dengan judul “Pengembangan Bahan Ajar Akuntansi Perbankan Berbasis Kontekstual Sebagai Pendukung Implementasi Kurikulum 2013 Pada Materi Komitmen Dan Kontijensi Kelas XI Perbankan Di SMK Negeri 10 Surabaya” hasil validasi para ahli memperoleh rata-rata sebesar 86,51% dengan kriteria “sangat layak”.

Respon Peserta Didik Terhadap Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kontekstual pada Mata Pelajaran Akuntansi Perbankan dan Keuangan Mikro

Uji coba terbatas yang dilakukan terhadap 20 peserta didik kelas XI SMK Negeri 10 Surabaya, uji coba terbatas dilakukan dengan cara peserta didik diminta untuk melakukan pengamatan terhadap bahan ajar selanjutnya diminta untuk memberikan penilaian terhadap bahan ajar yang dikembangkan dengan mengisi lembar angket respon peserta didik. Lembar angket respon peserta didik dibuat dengan mengadaptasi dari penelitian Islamiyah (2014) yang memuat komponen isi, penyajian, bahasa dan kegrafikan.

Tabel 8. Hasil Angket Peserta Didik

No	Aspek	Persentase	Kriteria
1	Materi memudahkan pemahaman	100%	Sangat Memahami
2	Meningkatkan motivasi belajar	85%	Sangat Memahami
3	Petunjuk penggunaan mudah dipahami	95%	Sangat Memahami
4	Peta konsep mudah dipahami	100%	Sangat Memahami
5	Rangkuman mudah dipahami	90%	Sangat Memahami
6	Bahasa mudah dipahami	95%	Sangat Memahami
7	Penggunaan istilah mudah dipahami	85%	Sangat Memahami
8	Desain kover menarik	85%	Sangat Memahami
9	Jensi huruf mudah dibaca	90%	Sangat Memahami
10	Penggunaan kombinasi warna	100%	Sangat Memahami
11	Gambar dan ilustrasi mudah dipahami	90%	Sangat Memahami
12	Gambar dan ilustrasi mendorong minat baca	90%	Sangat Memahami
Rat-rata		93%	Sangat Memahami

Sumber: Data diolah peneliti (2019)

Berdasarkan tabel pada 8. menunjukkan bahwa hasil respon peserta didik memperoleh rata-rata 93% dengan kriteria “sangat memahami”. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Palupi & Susanti (2018) dengan judul “Pengembangan Bahan Ajar Administrasi Pajak Berbasis Kontekstual Pada Materi Rekonsiliasi Fiskal untuk SMK”. Memperoleh respon peserta didik sebesar 93,33% dengan kriteria “sangat baik”.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diperoleh simpulan sebagai berikut: 1) proses pengembangan bahan ajar menggunakan model pengembangan yang digunakan adalah 4-D dari Thiagarajan. 2) Kelayakan bahan ajar yang dikembangkan memperoleh hasil “sangat layak” sehingga bahan ajar

yang dikembangkan ini layak untuk digunakan dalam pembelajaran akuntansi perbankan dan keuangan mikro. 3) Respon dari peserta didik menunjukkan bahwa peserta didik sangat memahami bahan ajar akuntansi perbankan dan keuangan mikro yang dikembangkan oleh peneliti.

Saran

Berdasarkan simpulan yang telah diuraikan diatas, maka diperoleh saran dari peneliti terkait pengembangan bahan ajar sebagai berikut: 1) Perlu dilakukan penelitian selanjutnya sampai tahap *disseminate* (penyebaran) sehingga bahan ajar yang dikembangkan ini nantinya adapat dipergunakan dan dapat disebarakan ke jangkauan yang lebih luas. 2) Perlu dilakukan pengembangan lebih lanjut dengan kompetensi dasar yang dikembangkan hingga satu atau dua semester. 3) Peneliti perlu mengembangkan lebih lanjut dari bahan ajar cetak ke bahan ajar yang berbasis digital *e-book*.

DAFTAR PUSTAKA

- Ampa, A. T. (2013). The Development of Contextual Learning Materials for the English Speaking Skills. *International Journal of Education and Research*, 1(9), 1–10.
- Aqib, Z. (2013). *Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya.
- BSNP. (2014). *Naskah Akademik Instrumen Penilaian Buku Teks Kelompok Peminatan Ekonomi*. Jakarta:BSNP
- BSNP. (2014).*Naskah Akademik Instrumen Penilaian Buku Teks Kelayakan Kegrafikan*. Jakarta:BSNP
- Depdiknas. (2008). *Panduan Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta :Departemen Pendidikan Nasional.
- Hariadi, D. (2017). Pengembangan Modul Akuntansi Berbasis Kontekstual sebagai Pendukung Implementasi Kurikulum 2013 pada Materi Pengodean Akun dan Pencatatan Transaksi ke Dalam Jurnal. *Pendidikan Akuntansi*, 5(1), 1–6.
- Hanum, F. (2016). *Pedoman Lengkap Membuat Karya Tulis Penelitian dan Non Penelitian untuk Guru*. Yogyakarta: Araska.
- Islamiyah, Nur Indah dan Susanti. (2015). *Pengembangan Modul Akuntansi Perusahaan Jasa Berbasis Kontekstual pada Materi Jurnal Penyesuaian dan Jurnal Koreksi Kelas X Akuntansi SMK Negeri di Surabaya*. Skripsi tidak dipublikasikan. Surabaya :Universitas Negeri Surabaya.
- Komalasari, K. (2017). *Pembelajaran Kontekstual (Konsep dan Aplikasi)*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Majid, Abdul. (2009). *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nurfita, R., & Susanti. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Akuntansi Keuangan Berbasis Kontekstual Pada Materi Rekonsiliasi Bank Kelas Xi Akuntansi Smk Negeri Di Surabaya.*Pendidikan Akuntansi*, 6(3), 308–314.
- Palupi, Reza Ayu dan Susanti. (2018). *“PengembanganBahan Ajar Administrasi Pajak Berbasis Kontekstual pada Materi Rekonsiliasi Fiskal untuk SMK”*. Skripsi tidak dipublikasikan. Surabaya : Universitas Negeri Surabaya.
- Prastowo, A. (2015). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Jogjakarta: Diva Press.
- Riduwan. (2016). *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian* : Bandung : Alfabeta
- Sugiono. (2012). *Metode Penelitian (Pendekatan Kuantitatif, dan R&D)*. Bandung: ALFABETA.
- Sumaeny, R. N., & Susanti. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Akuntansi Perbankan Berbasis Kontekstual Sebagai Pendukung Implementasi Kurikulum 2013 Pada Materi Komitmen dan Kontijensi Kelas XI Perbankan Di SMK Negeri 10 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 6(3), 195–200.
- Susanti dan Rochmawati. (2017). *Akuntansi Perbankan*. Surabaya: Unesa University Press.
- Trianto. (2014). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*. Jakarta: Prenada Media Group.